

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIO-VISUAL MEDIA TOWARD EXTERNAL GENITAL HYGIENE BEHAVIORS TO PREGNANT WOMEN IN PRIMARY HEALTH CARE OF MALANG WORKING AREA

Ulfa Fauziyah Hayati¹, Fransiska Imavike Fevriasanty¹, Muladefi Choiriyah¹

¹Nursing School, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya

ABSTRACT

External genital hygiene is an important part to prevent pregnancy infection. In Indonesia, 75% of genital infection occurrence is caused by poor hygiene behaviour. Genital infections causes premature labor, PROM, and neonatal death. Although health education has been given based on visual approaches, 60,9% of pregnant women still have a poor genital hygiene behaviour. The usage of audio-visual media is expectable to improve genital hygiene behaviour of pregnant women. This research is aimed to determine the effect of audio-visual media usage toward genital hygiene behaviour to pregnant women. Quasy experimental studies using nonrandomized pretest-posttest control group design and divided into intervention group with audio-visual media and leaflet (n=10) and control group with leaflet (n=10). Samples were selected by accidental-sampling method. Data were collected by questionnaires. The results showed that the increase score of intervention group after being given the education is 4.0 (Paired t-Test, p-value=0.000). On the control group, the increase score after being given the education is 1.6 (Paired t-Test, p-value=0.005). The result of Unpaired t-Test on the intervention and control group showed that the p-value is 1.000 (p-value>0.05). The conclusion is there is not behaviour difference of external genital hygiene on the intervention and control group. The audio-visual media and leaflet usage has a significant effect in improving genital hygiene behavior of pregnant women. It is suggested for researchers to add the usage of education media as aids equipment to measure hygiene behaviour of pregnant women more objective.

Keywords: health education, audio-visual, genital hygiene behaviors, pregnant women

ABSTRAK

Kebersihan genitalia eksterna merupakan bagian penting untuk mencegah infeksi kehamilan. Di Indonesia, 75% kejadian infeksi genitalia disebabkan oleh perilaku *hygiene* yang buruk. Infeksi genitalia menyebabkan persalinan prematur, ketuban pecah dini, dan kematian neonatus. Meskipun telah diberikan penyuluhan dengan pendekatan berbasis visual, 60,9% ibu hamil masih memiliki perilaku *hygiene* genitalia yang buruk. Penggunaan media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan perilaku *hygiene* genitalia ibu hamil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap perilaku *hygiene* genitalia pada ibu hamil. Studi *quasy eksperimental* menggunakan desain *nonrandomized pretest-posttest control group design* dan dibagi menjadi kelompok intervensi dengan media audio-visual dan *leaflet* (n=10) serta kelompok kontrol dengan media *leaflet* (n=10). Sampel dipilih dengan metode *accidental sampling* dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor perilaku *hygiene* genitalia eksterna sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi sebesar 4.0 (uji *paired t-test*, p-value=0.000). Pada kelompok kontrol, peningkatan rata-rata skor perilaku *hygiene* genitalia eksterna sesudah diberikan penyuluhan sebesar 1.6 (uji *paired t-test*, p-value = 0.005). Hasil uji *Unpaired t-Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan p-value sebesar 1.000 (p-value>0.05). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penggunaan media audio-visual dan *leaflet* sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah penggunaan media penyuluhan berupa alat peraga agar dapat mengukur perilaku *hygiene* ibu hamil dengan lebih obyektif.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan, audio-visual, perilaku *hygiene* genitalia, ibu hamil

Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 6, No.1 Mei 2018; Korespondensi : Ulfa Fauziyah Hayati. Universitas Brawijaya. Jalan Veteran, Ketawanggede, Lowokwaru, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. ulfafauziyahhayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Menurut WHO (*World Health Organisation*) pada tahun 2010 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi pada kehamilan yang mencapai 50%. Penyakit infeksi yang terjadi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan resiko terjadinya persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan terjadinya ketuban pecah dini (KPD) (Kemenkes, 2012).

Pada ibu hamil, angka kejadian infeksi vagina 75% disebabkan oleh penggunaan *vaginal douches* dan kebersihan area genitalia (*vulva hygiene*) yang tidak baik (Mahmood, 2011). Infeksi akibat kebersihan area genitalia yang tidak baik dapat menyebabkan 10-20% persalinan prematur, 50% kasus persalinan prematur dan ketuban pecah dini (KPD), serta 36% kematian neonatus (Kemenkes, 2012). *Hygiene* pada ibu hamil sangat dibutuhkan agar bayi yang dikandungnya terlahir sehat dan ibu terjaga kesehatannya. Kebersihan area genitalia eksterna merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan genitalia eksterna supaya terhindar dari gangguan alat reproduksi (Suryati, 2012). Faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada area genitalia adalah kebiasaan cuci tangan yang tidak baik, cara membersihkan area genitalia yang tidak tepat setelah menggunakan toilet, dan penggunaan pakaian dalam yang tidak tepat (Ott, dkk., 2009).

Untuk meningkatkan perilaku kesehatan pada ibu hamil tentang kebersihan area

genitalia eksterna, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh perawat adalah melalui penyuluhan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cankaya dan Yilmaz (2015), pengetahuan dan perilaku tentang kebersihan area genitalia yang kurang pada wanita sebelum hamil tidak akan berubah saat wanita tersebut hamil. Hal ini dibuktikan dengan 70% ibu hamil masih memiliki perilaku yang salah dalam melakukan *vulva hygiene* pada masa kehamilan. Penyedia layanan kesehatan bagi ibu hamil harus meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk mengadopsi perilaku preventif terhadap infeksi selama kehamilan (Nwambo, dkk., 2016).

Salah satu media pemberian penyuluhan kesehatan yaitu dengan menggunakan audio-visual. Berdasarkan penelitian Dipali, dkk.(2009), pemberian penyuluhan dengan media audio-visual merupakan strategi penyuluhan yang terbukti memberikan dampak signifikan dan memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku *hygiene*. Pendekatan dengan menggunakan media audio-visual terbukti memiliki hasil yang lebih tinggi (86%) dari pada pendekatan konvensional (78,33%) (Haryoko, 2009). Penggunaan media audio-visual maupun visual (*leaflet*) terbukti sama-sama dapat mengubah perilaku *hygiene* pada ibu hamil.

Data pada Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2014 menunjukkan bahwa angka kematian ibu pada tahun 2014 adalah sebanyak 13 kasus dimana berdasarkan data sebaran kematian ibu, Puskesmas Kedung kandang (3 kasus) termasuk ke dalam Puskesmas dengan angka kematian ibu

tertinggi dan diikuti Puskesmas Dinoyo (2 kasus). Puskesmas Kedungkandang masih berada pada urutan tertinggi AKI pada tahun 2015 sebanyak 3 kasus dan 2 kasus pada tahun 2016. Selain itu, pada tahun 2014 terjadi 209 kasus kematian bayi dimana kasus kematian terbanyak terdapat di Puskesmas Dinoyo dengan 25 kasus dan 20 kasus kematian bayi terdapat di Puskesmas Kedungkandang. Selain itu, berdasarkan data Dari Dinas Kesehatan Kota Malang, terjadi peningkatan kasus infeksi pada maternal yaitu pada tahun 2014 sebanyak 7 kasus dan pada tahun 2015 terdapat sebanyak 35 kasus.

Berdasarkan pada hasil pemeriksaan laboratorium IMS (Infeksi Menular Seksual) pada ibu hamil di Puskesmas Kedungkandang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 1 kasus ibu hamil yang mengalami *bacterial vaginosis* dan kandidiasis. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 6 kasus infeksi vagina pada ibu hamil yaitu: 3 orang (50%) mengalami *bacterial vaginosis* dan kandidiasis, 2 orang (33,33%) mengalami *bacterial vaginosis*, dan 1 orang (16,67%) mengalami *bacterial vaginosis* dan *trichomoniasis*. Salah satu penyebab infeksi vagina pada ibu hamil tersebut adalah perilaku *vulva hygiene* (mencuci vagina) pada ibu hamil yang kurang baik.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian *quasyexperimental* dengan desain penelitian *Nonrandomized pretest-posttest control group design*. Peneliti menentukan ibu hamil di Puskesmas Kedungkandang

untuk kelompok intervensi dan ibu hamil di Puskesmas Dinoyo untuk kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, diberikan *pretest* terlebih dahulu pada kedua kelompok. Kemudian pada kelompok intervensi diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio-visual (video) dan *leaflet*, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan *leaflet* saja. Satu minggu setelah dilakukan penyuluhan kesehatan diberikan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Besar sampel penelitian ini adalah 20 responden ibu hamil yang dipilih dengan metode *accidental sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan pendidikan minimal SD/ sederajat, ibu hamil tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dinyatakan dengan *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang *vulva hygiene* dan ibu hamil mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia eksterna pada ibu hamil dengan media audio-visual. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret-15 Maret 2017.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini membutuhkan alat yaitu: video yang didapatkan dari *Woodbridge Medical Centre Family Health Team (WMCFHT) Patient Education* dengan durasi

± 7 menit; laptop; LCD; *leaflet* kebersihan genitalia eksterna pada ibu hamil; dan kuesioner perilaku *hygiene* genitalia eksterna yang dikembangkan berdasarkan buku Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2 (Manuaba, dkk., 2009) dan *Best Practice & Research Clinical Obstetric and Gynaecology* (Hay & Czeizel, 2007). Hasil uji validitas pada kuesioner didapatkan r_{hitung} sebesar 1.000 dengan tingkat kemaknaan 0.01 dan r_{tabel} sebesar 0.999. Sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1.000 (nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6). Sehingga kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

Pengumpulan Data Kelompok Intervensi

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kedungkandang, kemudian mengajukan permohonan ijin penelitian dan pengambilan data penelitian. Setelah mendapatkan kelaikan etik penelitian, peneliti mempersiapkan proses pengumpulan data. Peneliti melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang dan menetapkan responden. Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengikuti penelitian dan memberikan *pretest*. Setelah itu petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audio-visual dan *leaflet*. Kemudian peneliti melakukan *posttest* 1 minggu setelah penyuluhan kesehatan secara *door to door*. Penyuluhan kesehatan dilakukan sebanyak 3 sesi hingga jumlah responden terpenuhi.

Pengumpulan Data Kelompok Kontrol

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Dinoyo, kemudian mengajukan

permohonan ijin penelitian dan pengambilan data penelitian. Setelah mendapatkan kelaikan etik penelitian, peneliti mempersiapkan proses pengumpulan data. Peneliti melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan di Puskesmas Dinoyo dan menetapkan responden. Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengikuti penelitian dan memberikan *pretest*. Setelah itu petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*. Kemudian peneliti melakukan *posttest* 1 minggu setelah penyuluhan kesehatan secara *door to door*. Penyuluhan kesehatan dilakukan sebanyak 4 sesi hingga jumlah responden terpenuhi.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired t Test* menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical product and Service Solution) 16.0 for Windows* dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini memiliki dua syarat yaitu, data berdistribusi normal dan homogen.

HASIL

Distribusi karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata usia responden yaitu 28.7 tahun, sebagian besar usia kehamilan pada trimester 3 sebanyak 4 orang (40%), paritas ketiga sebanyak 4 orang (40%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (80%), dan memiliki pendidikan terakhir yaitu SMP/ sederajat sebanyak 4 orang (40%). Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata usia responden yaitu 30.3 tahun, sebagian besar usia kehamilan pada trimester 3

sebanyak 4 orang (40%), paritas pertama sebanyak 4 orang (40%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (80%), dan memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA/ sederajat sebanyak 6 orang (60%). Nilai *p-value* uji *Unpaired t Test* pada semua karakteristik responden tidak terdapat signifikansi sehingga tidak terdapat pengaruh yang bermakna/signifikan secara statistik antara semua karakteristik responden dengan perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	<i>p-value</i>
Usia (Tahun)	28.70 ± 4.373	30.30 ± 5.889	0.499
Usia Kehamilan n; (%)			1.000
Trimester 1	3 (30%)	3 (30%)	
Trimester 2	4 (40%)	4 (40%)	
Trimester 3			
Paritas n; (%)			0.870
1	3 (30%)	4 (40%)	
2	1 (10%)	2 (20%)	
3	4 (40%)	1 (10%)	
4	2 (20%)	2 (20%)	
Pekerjaan n; (%)			1.000
PNS	0 (0%)	0 (0%)	
Wiraswasta	1 (10%)	1 (10%)	
Petani/Buruh	0 (0%)	0 (0%)	
Ibu Rumah Tangga	8 (80%)	8 (80%)	
Pedagang	1 (10%)	1 (10%)	
Tingkat Pendidikan n; (%)			0.066
Pendidikan Dasar (SD/ sederajat)	4 (40%)	0 (0%)	
SMP/ sederajat	3 (30%)	6 (60%)	
SMA/ sederajat	1 (10%)	3 (30%)	
Perguruan Tinggi			

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata skor perilaku *hygiene* sebelum diberikan penyuluhan

kesehatan dengan media audio-visual sebesar 23.80. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan rata-rata skor perilaku *hygiene* meningkat menjadi 27.80. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 4.0. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata skor perilaku *hygiene* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan *leaflet* sebesar 26.20. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan rata-rata skor perilaku *hygiene* meningkat menjadi 27.80. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 1.6.

Tabel 2. Mean Sebelum dan Sesudah Penyuluhan kesehatan

	Mean Sebelum	Mean Sesudah
Kelompok Intervensi	23.80	27.80
Kelompok Kontrol	26.20	27.80

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas	<i>p-value</i>
Kelompok Intervensi	0.383
Kelompok Kontrol	0.665

Uji normalitas dengan metode Saphiro-Wilk pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan *p-value* lebih dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	<i>p-value</i>
	0.873

Uji homogenitas dengan uji One-Way ANOVA didapatkan nilai *p-value* lebih dari α (0.05), sehingga data perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

Uji Beda *Paired t Test*

Tabel 5. Uji Beda *Paired t Test*

	<i>p-value</i>
Kelompok Intervensi	0.000
Kelompok Kontrol	0.005

Hasil uji beda *Paired t Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai *p-value* < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dan *leaflet* pada kelompok intervensi serta penggunaan media *leaflet* pada kelompok kontrol terbukti sama-sama signifikan dalam meningkatkan perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil.

Uji *Unpaired t Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Uji *Unpaired t Test*

	<i>p-value</i>
Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	1.000

Hasil uji *Unpaired t Test* didapatkan nilai *p-value* > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Perilaku *Hygiene* Genitalia Eksterna Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Perilaku seseorang terbentuk oleh pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari penginderaan melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dari sumber informasi berbentuk tulisan dan informasi berbentuk suara (Efendi, dkk., 2009). Nilai rata-rata skor ini menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki perilaku *hygiene* genitalia eksterna yang baik dan salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik terkait *hygiene* genitalia eksterna.

Perilaku *hygiene* genitalia eksterna merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi dan meningkatkan kebersihan terutama di organ genitalia (Murtiastutik, 2008). Menurut Notoatmodjo (2011), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang, antara lain: usia, pengalaman, pekerjaan, sumber informasi, kebudayaan, lingkungan sekitar, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013), semakin cukupnya usia maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada karakteristik usia tidak terdapat signifikansi yang berarti tidak ada pengaruh usia terhadap perilaku *hygiene* genitalia

eksterna. Namun, hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamath, dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap perilaku *hygiene* genitalia akibat sumber informasi kesehatan yang didapat kurang akurat.

Semakin banyak jumlah paritas maka ibu hamil cenderung kurang memperhatikan kehamilan dibandingkan saat hamil pertama sehingga tidak mempengaruhi perilaku *hygiene* genitalia pada ibu hamil (Kavlak, dkk., 2010). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 1 bahwa nilai *p-value* pada karakteristik paritas tidak terdapat signifikansi sehingga tidak ada pengaruh antara paritas dengan perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil. Sebagian besar responden adalah ibu multipara sehingga pengalaman kehamilan sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil bahwa tidak terjadi masalah selama kehamilan sehingga tidak mempengaruhi perilaku *hygiene* pada ibu hamil.

Meningkatnya status ekonomi akan berdampak pada meningkatnya akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan dan informasi yang didapat sehingga dapat meningkatkan perilaku *hygiene* genitalia (Cankaya & Yilmaz, 2015). Menurut Kamath, dkk. (2014), pengetahuan dan perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan yaitu melalui televisi (28,9%) dan anggota keluarga (13,14%). Informasi yang didapat dari anggota keluarga yang berpengalaman maupun dari media elektronik dapat mempengaruhi perilaku *hygiene* genitalia yang baik pada ibu yang tidak bekerja.

Perilaku *Hygiene* Genitalia Eksterna Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Manurung (2006) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan. Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan terkait kehamilan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mempengaruhi perilaku ibu hamil yang lebih baik dalam menjaga kesehatan ibu serta janin.

Rata-rata skor perilaku *hygiene* genitalia eksterna sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan rata-rata skor sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2013) yang menunjukkan rata-rata skor perilaku tentang pencegahan keputihan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 22.65 (75,5%). Pemberian penyuluhan kesehatan dan penggunaan media yang mendukung dapat mempermudah ibu hamil untuk memahami materi penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh terhadap perubahan perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil.

Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengubah, menumbuhkan, dan mengembangkan perilaku positif sehingga dapat menjadi landasan perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Maulana, 2009). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan peningkatan perilaku

antara lain: usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamath, dkk. (2014) sangat penting bagi ibu hamil pada semua trimester untuk mendapatkan program penyuluhan untuk mencegah terjadinya *vaginal candidiasis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *hygiene* dengan usia kehamilan pada semua trimester dengan *p-value* yaitu 0.345 (*p-value* > 0.05). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 1 yang menunjukkan nilai *p-value* pada karakteristik usia kehamilan tidak terdapat signifikansi. Namun, informasi yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terutama ibu hamil pada trimester akhir yang mendekati proses persalinan untuk meningkatkan perilaku *hygiene* genitalia dalam mencegah komplikasi kehamilan.

Menurut Hasan dan Hasan (2015), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Namun, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan juga terdapat responden dengan pendidikan terakhir Pendidikan Dasar (SD/ sederajat) yang memiliki peningkatan perilaku *hygiene* genitalia eksterna. Informasi yang didapat akan memperbaiki kesadaran ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku *hygiene* demi kepentingan kesehatannya dan janin yang dikandung.

Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku *Hygiene* Genitalia Eksterna Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji *Paired t Test* pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok

intervensi terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 4.0. Hasil perhitungan *p-value* didapatkan sebesar 0.000 (*p-value* < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan/bermakna penggunaan media audio-visual pada kelompok intervensi terhadap perilaku *hygiene* genitalia eksterna yang semakin baik sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Media audio-visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman karena merupakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar (Hermawan, 2007). Penggunaan media audio-visual dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga informasi yang disampaikan dapat diserap dengan lebih baik.

Sedangkan hasil penelitian pada tabel 5 pada kelompok kontrol menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 1.6. Hasil perhitungan *p-value* didapatkan sebesar 0.005 (*p-value* < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *leaflet* terhadap perilaku *hygiene* genitalia eksterna yang semakin baik sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. *Leaflet* merupakan media berbasis visual yang mengandalkan indera penglihatan (Fathurrohman, 2007). Kelebihan penggunaan media *leaflet* ini adalah mudah digunakan dan dapat dibaca berkali-kali. Membaca *leaflet* berkali-kali dapat semakin meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait *hygiene* genitalia eksterna sehingga akan mempengaruhi perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil yang lebih baik.

Hasil uji *Paired t Test* menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan *leaflet* pada kelompok intervensi dan penggunaan media *leaflet* pada kelompok kontrol secara statistik sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *perilaku hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil. Adanya perubahan perilaku responden yang baik terhadap perilaku *hygiene* genitalia eksterna setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengindikasikan bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari perilaku *hygiene* genitalia eksterna yang buruk (Margareth, 2013). Penggunaan media audio-visual dapat menarik perhatian responden dan meningkatkan motivasi responden dalam menerima materi yang diberikan sehingga materi tersebut akan mudah diingat dan diterapkan. Sedangkan media *leaflet* mempermudah responden untuk membaca materi secara berulang-ulang yang dapat meningkatkan pemahaman responden. Sehingga kedua media tersebut berpengaruh besar dalam peningkatan perilaku *hygiene* genitalia eksterna yang lebih baik.

Hasil uji *Unpaired t Test* menunjukkan bahwa hasil perhitungan *p-value* perbedaan perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan sebesar 1.000 (*p-value*>0.05) yang berarti tidak dapat perbedaan perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada semakin mudahnya informasi kesehatan yang didapat oleh ibu hamil. Menurut Putri (2010), sumber

informasi kesehatan yang paling sering digunakan yaitu internet (37,6%), keluarga (37,6%), dan televisi (33,6%). Selain itu, keberhasilan kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media yang digunakan dan petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada kelompok intervensi menggunakan media audio-visual berupa video terkait *hygiene* genitalia eksterna yang berdurasi \pm 7 menit dan diputar sebanyak satu kali. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah penggunaan media yang tepat dan sesuai dalam penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Widyastuti (2015), pemutaran video yang berdurasi 58 menit terbukti dapat meningkatkan skor perilaku *hygiene* yang signifikan. Sedangkan dalam penelitian ini, durasi video yang pendek dan frekuensi pemutaran video yang terbatas serta peserta penyuluhan yang kurang memperhatikan mengakibatkan penggunaan media audio-visual kurang efektif.

Petugas kesehatan di Puskesmas Kedungkandang dan Puskesmas Dinoyo yang memberikan penyuluhan kesehatan sama-sama menyampaikan materi dengan baik, mampu meningkatkan partisipasi responden, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden. Namun, petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan pada kelompok intervensi tidak dapat memberikan penyuluhan secara optimal

karena terdapat agenda kegiatan lain. Menurut Daryanto (2011), cara petugas kesehatan sebagai edukator dalam memberikan penyuluhan kesehatan juga menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Tanggung jawab seorang edukator adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memahami media yang digunakan dalam pembelajaran. Edukator harus dapat menyampaikan materi dengan lebih berstandar, pembelajaran yang menarik dan interaktif, dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami. Pemberian informasi dari petugas kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan skor perilaku *hygiene* genitalia eksterna pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa informasi yang diperoleh secara akurat dari orang yang dianggap penting dalam bidang kesehatan dapat mempengaruhi perilaku positif yang akan dibentuk.

Menurut Djamarah (2011), beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain penggunaan media adalah faktor kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik, antara lain: kemampuan kognitif, minat, kecerdasan, dan motivasi belajar. Ibu hamil pada kelompok kontrol cenderung memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada ibu hamil pada kelompok intervensi sehingga memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan ibu hamil pada kelompok kontrol mengalami peningkatan skor perilaku *hygiene* genitalia eksterna. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dheasari dan Agustina (2016) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka

akan semakin meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan berpengaruh terhadap skor perilaku *hygiene* genitalia yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan rata-rata skor perilaku *hygiene* sebesar 23.80 dan meningkat menjadi 27.80 setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0.000. Perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan rata-rata skor perilaku *hygiene* sebesar 26.20 dan meningkat menjadi 27.80 setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0.005. Perilaku *hygiene* genitalia eksterna ibu hamil tidak terdapat perbedaan signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* sebesar 1.000 (*p-value* > 0.05).

Beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah dapat menggunakan media yang lain seperti alat peraga dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan membandingkan hasilnya dengan penggunaan media dalam penelitian ini, dapat menggunakan instrumen tambahan berupa lembar *check list* terkait perilaku *hygiene* genitalia sehingga dapat mengukur perilaku dengan lebih obyektif, dapat mengambil cakupan yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, S. & Widyastuti, T. (2015). *Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 3 SD Uchuwwatul Islam Kota Bandung*. Bandung: Politeknik Kemenkes Bandung.
- Cankaya S. & Yilmaz D. S. (2015). *Factors Associated with Genital Hygiene Behaviours in Pregnant and Nonpregnant Women in Turkey*. *International Journal of Human Sciences*, 12(1), 920-932. doi: 10.14687/ijhs.v12i1.3126.
- Dipali N., Seema A., Rupali G. (2009). *Impact of Health Education on Knowledge and Practices About Menstruation Among Adolescent School Girls of Kalamkoli, Navi-Mumbai*. *Health and Population: Perspectives and Issues Vol. 32 (4)*, 167-175.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Efendi, Ferry, Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haryoko, S. (2009). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009*, hlm. 1-10
- Hay P. & Czeizel A. E. (2007). *Asymptomatic Trichomonas and Candida Colonization and Pregnancy Outcome*. *Best Practice & Research Clinical Obstetric and Gynaecology* 21 : 403-9
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Pres.
- Kamath, P., Pais, M., Nayak, M. G., D'souza, C. P. (2014). *An Awareness Program On Prevention Of Vaginal Candidiasis Among Pregnant Women*. *Nitte University Journal of Health Science*. Vol. 4, No.2, June 2014, ISSN 2249-7110.
- Kavlak, O., Saruhan, A., Er, S., Azen, E., Sevil, Ü. (2010). *Gebelerin Genital Hijyen Davranýplarýnýn Belirlenmesi*. *E.Ü. HYO Derg*, 26, 1, 53-63.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Profil Data Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta : Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahmood, K. T. (2011). *Pengaruh Personal Vulva hygiene terhadap terjadinya infeksi vagina pada ibu hamil di desa Sukarame Kediri tahun 2011*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi vol.4 no.11 tahun 2011*.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., Manuaba, I. B. G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Ed. 2*. Jakarta: EGC.
- Manurung, S. (2006). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan Maternitas*. Jakarta: TIM.
- Margareth, Z. H. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Murtiastutik, D. (2008). *HIV & AIDS in: Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Surabaya: Airlangga University Press, pp. 211-231.

- Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nwambo, Joshua C., Nwankwo, Clementina U., Ilo, Clementine I., Ezenduka, Pauline O., Makachi, Monica C. (2016). *Preventive Health Behaviours for Infection Among Pregnant Mothers Attending Antenatal Clinics in Nnamdi Azikiwe University Teaching Hospital, Nnewi, Anambra State, Nigeria*. *Journal of Research in Nursing and Midwifery (JRNM)* (ISSN: 2315-568) Vol. 5(2) pp. 045-054, February, 2016.
- Ott, M. A., Ofner, S., Fortenberry, J. D. (2009). *Beyond douching: use of feminine hygiene products and STI risk among young women*. *J Sex Med*, 6, 5, 1335-1340. [PMID:19170863].
- Purnama, D. E. (2013). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan Di SMK YMJ Ciputat*. Jakarta: UIN.
- Putri, S. N. (2012). *Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Health Literacy Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Suryati. B. (2012). *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*. *Jurnal Health Quality*. 2012; 3(1): 54-65.
- Usman, B. P. R. (2013). *Hubungan Perilaku Hygiene Organ Genitalia Eksterna dengan Jenis Keputihan Pada Ibu Hamil Usia Gestasi 11-24 Minggu (Studi kasus Dilakukan di Rumah Sakit Medirossa Cikarang Periode April-Juni 2013)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.